

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deduktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹ Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Maelong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2015), hal. 9.

²Lexy J. Molelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dua sumber data yang memberikan data yang berbeda, maka data tersebut belum pasti. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang menghasilkan data berbeda maka data tersebut juga belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus terus dilanjutkan. Jadi pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti.³

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 2.

⁴*Ibid.*, hal 10.

sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan, lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.⁵

Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik tentang bagaimana efektivitas metode muroja'ah di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an para santriatinya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya yaitu peneliti itu sendiri. Disini peneliti memegang peran utama sebagai alat penelitian. Kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data dan sebagai pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti tetap memegang peran utama dalam alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.

Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis

⁵Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 64.

penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶ Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini yang meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pengumpul data yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari wawancara, pengamatan (observasi), dokumentasi dan lain lain. Kemudian peneliti menganalisis data dan membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Durenan merupakan kecamatan paling ujung dari kota Trenggalek, berada di perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Durenan merupakan daerah yang jauh dari pusat kota Trenggalek, dan juga merupakan pencetak Hafidzoh terbanyak di kota Trenggalek. Hal tersebut, dapat terwujud dengan berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar.

Alasan peneliti memilih pondok ini sebagai lokasi penelitian adalah karena Pondok ini berbeda dengan pondok yang lainnya. Di pondok ini hafiah tidak diadakan tiap tahun melainkan dilaksanakan empat tahun sekali. Hal tersebut bertujuan untuk memperdalam ilmu dan juga untuk meningkatkan hafalannya. Santri yang telah diwisuda diwajibkan untuk mengabdikan ndalem selama satu tahun guna ketika setelah keluar dari pondok bukan hanya mengunggulkan hafalan Al-Qur'an saja yang diterapkan kepada masyarakat

⁶*ibid*, . . . hal. 12.

melainkan santri juga dibekali dengan kemampuan dan juga ketrampilan yang nantinya diperlukan ketika hidup bermasyarakat dan berkeluarga.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Loftland sebagaimana dikutip oleh Lexi J, Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁷ Sumber data menjelaskan tentang dimana diperolehnya data sifat yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai tersebut adalah subyek/responden.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data ini diperoleh peneliti dari sumber informan, yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara dan observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang efektivitas metode murojaah dalam

⁷*ibid*, . . hal. 157

⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, . . . hal. 225.

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Trenggalek yaitu pengasuh, ketua, santriwati Pondok Pesantren Al-Kautsar.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Data ini diperoleh peneliti dari sumber tertulis yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Trenggalek. Yang kemudian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Data ini berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, data ustadz dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga diperlukan memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh

⁹*ibid.* . . hal. 225.

penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).¹⁰ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹¹

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.¹²

Ada tiga jenis wawancara menurut Esterberg yang dikutip Sugiono dalam bukunya, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³

¹⁰Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 194.

¹¹Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 112.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian*, . . . hal. 233.

Dalam wawancara peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan responden yaitu pengasuh, ketua dan santriwati sebagai pihak yang memberikan keterangan. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, agar dapat menggali informasi dari informan bisa lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas metode muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁴ Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti pengumpulan teknik observasi bersamaan dengan teknik wawancara. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan data-data sekunder.

Dalam observasi ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Pondok Pesantren Al-Kautsar Trenggalek. Adapun dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*. . ., hal 117.

sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁵

Tujuan dilakukan observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait. Dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek penelitian, yang meliputi proses proses menghafal Al-Qur'an dengan metode muroja'ah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁶ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumentasi

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 64.

¹⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 130.

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber yang tertulis yang berupa berkas-berkas arsip atau yang lainnya yang berhubungan dengan maksud peneliti. Metode ini dimaksud untuk memperoleh gambaran umum Pondok Pesantren Al-Kautsar Trenggalek. Sehingga penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, yang akan menambah kevalitan hasil penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁸ Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting. Karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono dalam bukunya, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*.¹⁹

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82.

¹⁸Hadari Nabawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: Gajah Mada University press, 1990), hal. 103.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 91.

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁰ Dalam tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data dilapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²¹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

²⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 242.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 93.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²² Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari kata-kata yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti. Sebagaimana dijelaskan Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono dalam bukunya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²³

3. Verifikasi data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

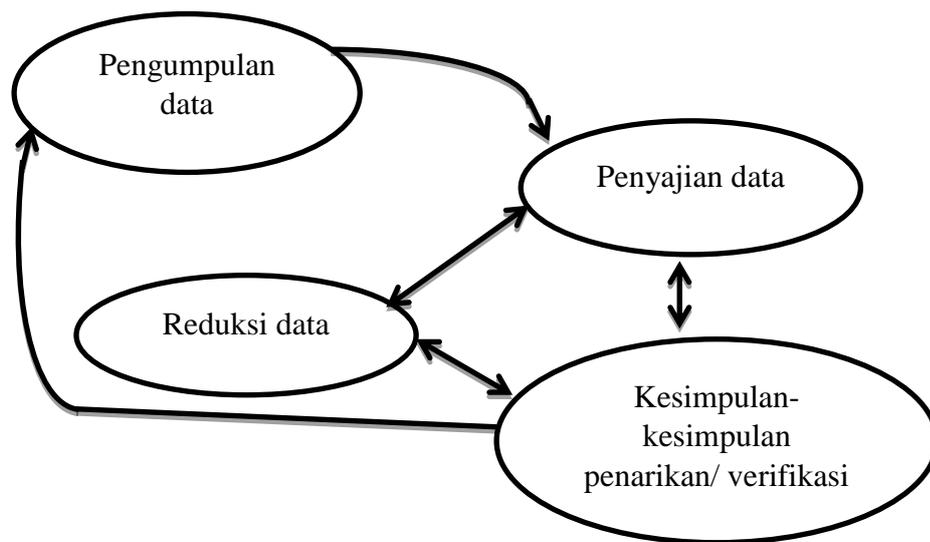
²²Sugiono, *Metode Penelitian*, . . . hal 249.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 95.

²⁴*ibid*, . . .hal 252.

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²⁵

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



G. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini harus melalui beberapa tehnik pengujian data. Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 99.

peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶ Menurut Denzin dalam bukunya Lexy J. Meleong, teknik triangulasi ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.²⁷ Dari keempat teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 234

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330-331

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁸ Pengecekan sejawat ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing atau teman-teman mahasiswa lainnya yang juga mengadakan penelitian kualitatif juga. Hal ini dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan masukan-masukan yang positif dari dosen atau pun rekan lainnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan berbagai macam persiapan yang berkaitan dengan penelitiannya sebelum terjun ke lapangan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi mengurus perizinan, menentukan fokus

²⁸*Ibid*, hal. 332

penelitian, memilih lokasi penelitian, menyiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian dan lain-lain yang menyangkut penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini meliputi memahami fokus penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Pengelolaan Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci, yang meliputi kegiatan membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara, pengkategorian data dan pengecekan keabsahan data. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi.